

PENGUNAAN KONJUNGSI DALAM TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 18 PESAWARAN

Baeti Cahyaningtias¹, Fransisca S.O. Dedi², Abdulloh³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: baeticahyaningtias@gmail.com¹, fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id²,
abdullohaja@rocketmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Pesawaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penugasan yaitu siswa diminta untuk membuat teks deskripsi, kemudian tugas yang dibuat oleh siswa dianalisis untuk mengetahui penggunaan jenis konjungsi koordinatif, yang terdiri dari konjungsi koordinatif penggabungan, pemilihan, mempertentangkan atau mengontraskan, mengoreksi atau membetulkan, menegaskan, pembatasan, mengurutkan, menyamakan dan kesimpulan, sekaligus menganalisis ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam teks deskripsi siswa terdapat 143 data konjungsi koordinatif yang ditemukan. Penggunaan konjungsi koordinatif yang ditemukan dan dianalisis dalam teks deskripsi siswa diantaranya, konjungsi koordinatif penggabungan terdapat 123 data, dengan penggunaan yang tepat 81 data, dan yang tidak tepat 42 data. Konjungsi koordinatif mempertentangkan atau mengontraskan terdapat 4 data, dengan penggunaan konjungsi yang tepat 1 data, dan yang tidak tepat 3 data. Konjungsi koordinatif pembatasan terdapat 1 data dengan penggunaan yang tepat. Konjungsi koordinatif menyamakan terdapat 14 data, dengan penggunaan konjungsi yang tepat 10 data, dan yang tidak tepat 4 data. Konjungsi koordinatif kesimpulan terdapat 1 data dengan penggunaan konjungsi yang tepat. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan mengenai penggunaan konjungsi dalam teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: Konjungsi, teks deskripsi

***Abstract:** This study aims to describe the use of conjunctions in the description text of seventh grade students in SMP Negeri 18 Pesawaran. This research uses a qualitative research approach, because the data analyzed and the results of the analysis are descriptive. The data collection was done by assignment technique, namely students were asked to create description texts, then the assignments made by students were analyzed to find out the use of types of coordinative conjunctions, which consisted of coordinative conjunctions of combining, selecting, contrasting or contrasting, correcting or correcting, affirming, limiting, sequencing, equating and concluding, as well as analyzing the accuracy of the use of coordinative conjunctions. Based on the results of the study, it can be seen that in the students' description texts there are 143 data of coordinative conjunctions found. The use of coordinative conjunctions found and analyzed in the students' description texts includes 123 data of combining coordinative conjunctions, with 81 data of correct use, and 42 data of incorrect use. Contrasting or contrasting coordinative conjunctions are found in 4 data, with the correct use of conjunctions in 1 data, and the incorrect use in 3 data. The coordinating conjunction of restriction has 1 data with correct usage. Coordinating conjunctions equalize there are 14 data, with the correct use of conjunctions in 10 data, and inappropriate ones in 4 data. The conclusion coordinative conjunction has 1 data with the right use of conjunction. This research can be used as knowledge about the use of conjunctions in description texts in Indonesian language learning at school.*

***Keywords:** Conjunction, description text*

PENDAHULUAN

Konjungsi bisa disebut sebagai kata hubung dalam suatu kalimat. Konjungsi juga dapat menghubungkan antarkata, antarkalimat, dan juga antarparagraf. Konjungsi bahasa Indonesia terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat. Konjungsi koordinatif yang berarti konjungsi yang menghubungkan dua kata atau lebih yang kedudukannya sederajat atau sama. Konjungsi subordinatif yang berarti konjungsi yang menghubungkan dua kata atau lebih yang kedudukannya tidak sederajat atau tidak sama. Konjungsi korelatif yang berarti konjungsi harus berpasangan dengan kata pasangannya. Konjungsi antarkalimat yang berarti konjungsi yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.

Mengacu pada penelitian Melia dengan judul Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak diperoleh hasil penelitian terdapat beberapa data tentang konjungsi pada editorial surat kabar Tribun Pontianak yang meliputi konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat, dengan data keseluruhan berjumlah 259 data, sedangkan Seprina Florida dengan judul Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, diperoleh hasil penelitian skor rata-rata kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung koordinatif yaitu 70,21, dan skor rata-rata siswa pada kemampuan penggunaan kata penghubung subordinatif adalah 62,8. Lalu Sumayyah Afifah dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP IT ASH Shiddiqiyah, Tangerang Selatan, Tahun Pelajaran 2018/2019". Diperoleh hasil penelitian dengan kesalahan

konjungsi yang paling banyak adalah konjungsi *dan*, dengan presentase 9,68%, konjungsi *dengan* presentase kesalahannya sebesar 3,87%. Dari ketiga penelitian tersebut menjadi cerminan peneliti bahwa analisis konjungsi masih dalam perhatian peneliti.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis konjungsi pada tulisan siswa kelas VII, di kelas VII G SMP Negeri 18 Pesawaran. Terkait dengan keterampilan menulis terdapat tujuan pembelajaran yang wajib dicapai siswa salah satunya yaitu menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi terdapat pada KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan stuktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Alasan peneliti meneliti hasil lembar kerja karena pada saat pra-penelitian diperoleh informasi bahwa siswa sering menggunakan konjungsi dalam penulisan teks deskripsi mereka. Konjungsi yang sering digunakan yaitu konjungsi koordinatif. Diketahui bahwa penggunaan konjungsi dalam teks deskripsi kurang tepat dan beberapa bagian sudah tepat.

Salah satu contohnya yaitu pada penggunaan konjungsi koordinatif yang menandai 'penggabungan' contoh kalimatnya "Semua lantai berkelas menggunakan keramik dan kantin juga menambah keindahan lengkap sekolah ku" kalimat tersebut merupakan contoh penggunaan konjungsi koordinatif yang kurang tepat, karena konjungsi digunakan di antara kata benda dan kata sifat yang berarti klausa tersebut tidak setara, yang mana konjungsi koordinatif digunakan untuk menghubungkan klausa yang setara. Adapun contoh penggunaan konjungsi koordinatif 'penggabungan' yang tepat, contoh kalimatnya yaitu "Sekolahku elok, indah, dan asri".

Contoh kalimat tersebut adalah contoh kalimat penggunaan konjungsi koordinatif yang benar, karena klausa yang digunakan setara, yaitu kata konjungsi digunakan diantara kata sifat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Penggunaan Konjungsi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 18 Pesawaran”. Diharapkan dengan ini dapat membantu menganalisis penggunaan konjungsi yang sering digunakan oleh peserta didik baik yang sudah tepat maupun kurang tepat. Berikut akan dijelaskan mengenai “Penggunaan Konjungsi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII di SMP 18 Pesawaran”.

Menurut Widjono HS (2019: 20) "Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya." Hal yang serupa diungkapkan oleh Dardjowidjojo (dalam Nugraha, 2015: 44) "Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama."

Chaer (dalam Abdulloh, 2019: 99) menyatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Dedi, 2022: 39) Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Bahasa pada hakikatnya merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Sitepu & Rita (2017: 68) bahwa bahasa sebagai sebuah sistem berarti bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer, artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang itu bermakna tertentu.

Berdasarkan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi atau lisan yang bersifat arbitrer, yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara masyarakat pemakainya, sesuai dengan aturan atau budaya yang disepakati bersama oleh pemakainya.

Menurut Suyatno (2014: 25) Konjungsi adalah suatu kata tugas atau kata penghubung yang berfungsi untuk menghubungkan dua buah klausa, kalimat, paragraf atau lebih. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa macam konjungsi yang dapat ditemukan, antara lain: konjungsi antar klausa, antar kalimat, dan konjungsi antar paragraf. Begitu juga dengan pendapat Chaer (2008: 98) konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat. Hal yang serupa diungkapkan oleh HS. (2019: 175) konjungsi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat atau kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu wacana.

Sedangkan pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Kridalaksana (dalam Kasenda, 2016: 88) Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi dan konjungsi juga menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setara.

Berdasarkan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa, konjungsi merupakan kata penghubung yang berfungsi untuk menghubungkan satuan-satuan sintaksis seperti, kata dengan kata, frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat yang lain dalam suatu wacana.

Teks deskripsi adalah sebuah teks atau paragraf yang mendeskripsikan suatu objek secara rinci, dijelaskan dari sudut panca indera, baik rupanya, bentuknya, warnanya, baunya, bentuknya, dan lain-lain.

Menurut Bahtiar (2014: 68) mengatakan bahwa paragraf deskriptif adalah sebuah paragraf yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek. Penulis seolah-olah berada di tempat itu sehingga ia dapat melihat dan mendengar sendiri segala hal yang ada di tempat itu. Oleh karena itu, paragraph deskriptif dapat dikatakan lebih menekankan pada dimensi ruang. Hal yang serupa diungkapkan oleh Jauhari, dalam (Purbania: 2020) karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium dan mendengarnya. Karangan jenis ini bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang sedang terjadi.

Sedangkan menurut Kuntarto (2013: 287) mengemukakan Deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan objek yang sebenarnya. Hal yang menonjol pada karangan deskripsi adalah aspek pelukis objek yang sebenarnya tentang ciri, sifat, atau hakikat sehingga pembaca dapat mengenal objek yang dimaksud oleh penulis.

Berdasarkan pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa, teks deskripsi atau karangan deskripsi merupakan sebuah teks atau paragraf yang berisi tentang suatu gambaran atau lukisan dari sebuah benda atau objek, sehingga membuat

pembacanya seolah olah melihat, mendengar dan merasakan secara langsung objek yang diceritakan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Septiani, 2023: 633), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data penelitian ini adalah teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII G di SMP Negeri 18 Pesawaran, dengan jumlah siswa 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu unjuk kerja. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa akan diberi tugas menulis teks deskripsi dengan tema yang sudah disediakan yaitu lingkungan sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah. Selain itu digunakan juga teknik penunjang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan langkah yaitu: *Data Collection/* Pengumpulan Data, *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/* Verivication (Kesimpulan). (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2021: 439).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas VII G SMP Negeri 18 Pesawaran dengan total siswa sebanyak 21 orang dapat diketahui penggunaan konjungsi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pesawaran dengan tema yang disediakan.

1. Lingkungan Sekolah
2. Tempat Wisata

3. Tempat Bersejarah

Dikemukakan bahwa:

Berdasarkan penggunaan konjungsi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 18 pesawaran terdapat beberapa data yang ditemukan tentang penggunaan jenis konjungsi koordinatif dalam teks deskripsi siswa yang meliputi konjungsi koordinatif penggabungan, mempertentangkan atau mengontraskan, pembatasan, menyamakan dan kesimpulan. Adapun data keseluruhan berjumlah 143 data, yang terdiri dari:

1. Penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan yang ditemukan pada data teks deskripsi siswa berjumlah 123 data, yang terdiri dari: leksem *dan* berjumlah 98 data, dengan penggunaan yang tepat berjumlah 77 data, dan yang tidak tepat berjumlah 21 data. Leksem *serta* berjumlah 6 data, dengan penggunaan yang tepat berjumlah 3 data, dan yang tidak tepat berjumlah 3 data. Leksem *dengan* berjumlah 20 data, dengan penggunaan yang tepat berjumlah 1 data, dan yang tidak tepat berjumlah 19 data.
2. Penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan yang terdiri dari leksem *atau*. Peneliti tidak menemukan adanya penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan.
3. Penggunaan konjungsi koordinatif mempertentangkan atau mengontraskan yang terdiri dari leksem *tetapi*, *sedangkan*, *namun* dan *sebaliknya*. Peneliti hanya menemukan penggunaan leksem *tetapi* berjumlah 3 data, dengan penggunaan yang tepat berjumlah 1 data, dan yang tidak tepat berjumlah 2 data. Leksem *namun* berjumlah 1 data dengan penggunaan yang tidak tepat.
4. Penggunaan konjungsi koordinatif mengoreksi atau membetulkan yang terdiri dari leksem *melainkan* dan

hanya. Peneliti tidak menemukan adanya penggunaan konjungsi koordinatif mengoreksi atau membetulkan.

5. Penggunaan konjungsi koordinatif menegaskan yang terdiri dari leksem *bahkan*, *itupun*, *malah*, *lagipula*, *apalagi*, *padahal* dan *jangan*. Peneliti tidak menemukan adanya penggunaan konjungsi koordinatif menegaskan.
6. Penggunaan konjungsi koordinatif pembatasan yang terdiri dari leksem *kecuali* dan *hanya*. Peneliti hanya menemukan penggunaan leksem *hanya* berjumlah 1 data dengan penggunaan yang tepat.
7. Penggunaan konjungsi koordinatif mengurutkan yang terdiri dari leksem *lalu*, *kemudian*, *selanjutnya* dan *setelah itu*. Peneliti tidak menemukan adanya penggunaan konjungsi koordinatif mengurutkan.
8. Penggunaan konjungsi koordinatif menyamakan yang terdiri dari leksem *yaitu*, *yakni*, *adalah* dan *ialah*. Peneliti hanya menemukan penggunaan leksem *yaitu* berjumlah 3 data dengan penggunaan yang tepat. Leksem *adalah* berjumlah 11 data, dengan penggunaan yang tepat berjumlah 7 data, dan penggunaan yang tidak tepat berjumlah 4 data.
9. Penggunaan konjungsi koordinatif kesimpulan yang terdiri dari leksem *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu* dan *dengan demikian*. Peneliti hanya menemukan penggunaan leksem *karena itu* berjumlah 1 data dengan penggunaan yang tepat.

B. Pembahasan

Berikut disajikan 2 analisis dari 21 data analisis teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII G SMP Negeri 18 Pesawaran.

Data (1) AS

Judul: Lingkungan Sekolah

Aku bersekolah di SMP N 18 Pesawaran, di sekolahku ada WC yang sangat kotor dan bau. Dan dibelakang sekolahku ada kuburan yang sangat seram.

Di sekolahku banyak sekali bunga ada juga perpustakaan yang diisi buku yang banyak, dari keagamaan sampai suku dan keberagaman ras, lapangan sekolahku sangat bersih, tidak ada sampah berserakan dimana-dimana. Di sekolahku banyak ruangan-ruangan kelas yang sangat banyak dari kelas 7A-7G, 8A-8G, 9A-9G dan juga banyak pohon-pohon yang sangat indah dan asri.

Aku senang sekali bisa bersekolah di SMP N 18 Pesawaran karena lingkungannya yang bersih dan nyaman, dengan begitu aku dan teman teman akan belajar dengan nyaman.

Tabel Data AS

No	Aspek	Deskripsi	Kutipan
1	Penggabungan	dan, serta, dan dengan,	<p>Data (1) dan Di sekolahku ada wc yang sangat kotor dan bau.</p> <p>Data (2) dan Dan dibelakang sekolahku ada kuburan yang sangat seram.</p> <p>Data (3) dan Dari keagamaan sampai suku dan keberagaman ras.</p> <p>Data (4) dan Di sekolahku banyak ruangan-ruangan kelas yang sangat banyak dari kelas 7A-7G, 8A-8G, 9A-9G dan juga banyak</p>

			<p>pohon-pohon</p> <p>Data (5) dan Banyak pohon-pohon yang sangat indah dan asri.</p> <p>Data (6) dan Aku senang sekali bisa bersekolah di SMP N 18 Pesawaran karena lingkungannya yang bersih dan nyaman,</p> <p>Data (7) dan Dengan begitu aku dan teman teman akan belajar dengan nyaman.</p> <p>Data (1) dengan Dengan begitu aku dan teman teman akan belajar dengan nyaman.</p> <p>Data (2) dengan Dengan begitu aku dan teman teman akan belajar dengan nyaman.</p>
2	Pemilihan	atau.	
3	Mempertentangkan atau mengontraskan	tetapi, sedangkan, namun, dan sebaliknya.	
4	Mengoreksi atau membetulkan	melainkan, dan hanya.	
5	Menegasakan	bahkan, itupun, malah, lagipula, apalagi, padahal,	

		dan <i>jangan</i> .	
6	Pembatasan	<i>kecuali</i> dan <i>hanya</i> .	
7	Mengurutkan	<i>lalu</i> , <i>kemudian</i> , <i>selanjutnya</i> dan <i>setelah itu</i> .	
8	Menyamakan	<i>yaitu</i> , <i>yakni</i> , <i>adalah</i> dan <i>ialah</i> .	
9	Kesimpulan	<i>jadi</i> , <i>karena itu</i> , <i>oleh sebab itu</i> , dan <i>dengan demikian</i>	

Berdasarkan paparan data teks deskripsi AS, dapat disimpulkan teks deskripsi AS dalam Penggunaan Konjungsi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Pesawaran diketahui bahwa siswa telah menggunakan konjungsi koordinatif. Jenis konjungsi koordinatif yang digunakan yaitu konjungsi koordinatif penggabungan, leksem yang digunakan adalah *dan* dan *dengan*.

Data (1) dan

Di sekolahku ada WC yang sangat kotor *dan* bau.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (2) dan

Dan dibelakang sekolahku ada kuburan yang sangat seram.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* terletak diawal kalimat, kata *dan* tidak menyatakan penggabungan dua

buah frase atau dua buah klausa. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dan* tidak tepat.

Data (3) dan

Dari keagamaan sampai suku *dan* keberagaman ras.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (4) dan

Di sekolahku banyak ruangan-ruangan kelas yang sangat banyak dari kelas 7A-7G, 8A-8G, 9A-9G *dan* juga banyak pohon-pohon,

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* tidak menyatakan penggabungan dua buah frase atau dua buah klausa yang maknanya sejalan. Karena ruang kelas dan pohon-pohon tidak memiliki makna yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dan* tidak tepat.

Data (5) dan

Banyak pohon-pohon yang sangat indah *dan* asri.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (6) dan

Aku senang sekali bisa bersekolah di SMP N 18 Pesawaran karena lingkungannya yang bersih *dan* nyaman,

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (7) *dan*

Dengan begitu aku *dan* teman teman akan belajar dengan nyaman.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (1) *dengan*

Dengan begitu aku dan teman teman akan belajar dengan nyaman.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dengan* terletak di awal kalimat, kata *dengan* tidak menyatakan penggabungan dua buah frasa atau dua buah klausa yang maknanya sejalan. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dengan* tidak tepat.

Data (2) *dengan*

Dengan begitu aku dan teman teman akan belajar *dengan* nyaman.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dengan* tidak menyatakan penggabungan dua buah frasa atau dua buah klausa yang maknanya sejalan. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dengan* tidak tepat. Kata *dengan* pada data diatas menunjukkan konjungsi subordinatif keadaan atau cara.

Data *dan* dan *dengan* pada data AS, dianalisis dengan mengacu pada teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif penggabungan, leksem yang digunakan adalah *dan* untuk menyatakan penggabungan biasa antara dua buah kata, dua buah frasa, atau dua buah klausa, *serta* untuk menyatakan penggabungan biasa sama seperti *dan*, *dengan* untuk menyatakan gabungan biasa antara dua buah kata. Penghubung *dan* dan *serta* dapat dipakai untuk menghubungkan dua buah ajektiva yang maknanya sejalan.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif pemilihan. Leksem yang digunakan adalah kata *atau*. Leksem ini dapat menghubungkan kata dengan kata dan juga klausa dengan klausa. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan, dalam teks deskripsi data AS.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif mempertentangkan atau mengontraskan. Leksem yang digunakan adalah *tetapi* yang dapat digunakan antara kata dan kata atau klausa dan klausa, *sedangkan* yang digunakan antara klausa dengan klausa, *namun* yang digunakan antara kalimat dan kalimat, dan *sebaliknya* yang digunakan antara kalimat dan kalimat. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif mempertentangkan atau mengontraskan, dalam teks deskripsi data AS.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif mengoreksi atau membetulkan. Leksem yang digunakan adalah *melainkan* dan *hanya* yang digunakan di antara dua klausa. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif mengoreksi atau membetulkan, dalam teks deskripsi data AS.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif menegaskan. Leksem yang digunakan adalah *bahkan*, *itupun*, *malah*, *lagipula*,

apalagi, padahal dan *jangan*. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif menegaskan, dalam teks deskripsi data AS.

Berdasarkan teori Chaer pembatasan. Leksem yang digunakan adalah *kecuali* dan *hanya*. Kedua leksem ini dipakai di antara dua klausa. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif pembatasan, dalam teks deskripsi data AS.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif mengurutkan. Leksem yang digunakan adalah *lalu*, *kemudian*, *selanjutnya*, dan *setelah itu*. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif mengurutkan, dalam teks deskripsi data AS.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif menyamakan. Leksem-leksem yang digunakan adalah *yaitu* dan *yakni* untuk menyamakan dan menjelaskan, dan leksem *adalah* dan *ialah* untuk menyamakan-menjelaskan dua konstituen yang sama maknanya. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif menyamakan, dalam teks deskripsi data AS.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif kesimpulan dari yang sudah dibicarakan sebelumnya. Leksem yang digunakan adalah *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, dan *dengan demikian*. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif kesimpulan, dalam teks deskripsi data AS.

Data (2) AA

Judul: Lingkungan Sekolahku Tercinta

Sekolahku Bernama SMPN 18 Pesawaran. Letaknya di desa Karang Rejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Sekolahku memiliki masjid untuk seluruh siswa siswi beribadah. Masjidnya sangat luas dan bersih, ada

juga tempat berwudhu untuk siswa laki-laki dan perempuan.

Sekolahku memiliki halaman yang luas. Terdapat 21 kelas dan 3 ruangan guru, ada juga kantin yang terdapat aneka makanan yang enak. Ada juga perpustakaan untuk membaca buku. Dan terdapat 43 guru yang baik dan ramah. Kepala sekolahku Bernama ibu Sri Astuti M.Pd. i. ia sangat bertanggung jawab.

Lingkungan sekolahku dan kelas disana membuatku bersemangat, anak-anak antusias belajar guru pun mendidik anak-anak dengan baik.

Sekolahku sangat indah, rapih, bersih dan nyaman. Aku suka dengan sekolahku ini. Cara guru mengajar di sekolah ini sangatlah sabar, memuntut kami sampai lulus dari sekolah ini.

Apabila dilihat dari atas, sekolah berbentuk persegi Panjang dan dipenuhi oleh pepohonan yang sangat rindang. Oleh karena itu, sekolahku merupakan sekolah yang sangat luas dan hijau.

Tabel Data AA

No.	Aspek	Deskripsi	Kutipan
1	Penggabungan	<i>dan, serta, dan dengan,</i>	<p>Data (1) dan Masjidnya sangat luas <i>dan</i> bersih.</p> <p>Data (2) dan Ada juga tempat berwudhu untuk siswa laki-laki <i>dan</i> perempuan.</p> <p>Data (3) dan Terdapat 21 kelas <i>dan</i> 3 ruangan guru,</p> <p>Data (4) dan <i>Dan</i> terdapat 43 guru.</p> <p>Data (5) dan Terdapat 43 guru yang baik <i>dan</i> ramah.</p> <p>Data (6) dan Lingkungan</p>

			sekolahku <i>dan</i> kelas			<i>itu.</i>	
			Data (7) dan Sekolahku sangat indah, rapih, bersih <i>dan</i> nyaman.	8	Menyamakan	<i>yaitu, yakni, adalah dan ialah.</i>	
			Data (8) dan Sekolah berbentuk persegi Panjang <i>dan</i> dipenuhi oleh pepohonan yang sangat rindang.	9	Kesimpulan	<i>jadi, karena itu, oleh sebab itu, dan dengan demikian</i>	Data (1) karena itu Sekolah berbentuk persegi Panjang dan dipenuhi oleh pepohonan yang sangat rindang. Oleh <i>karena itu</i> , sekolahku merupakan sekolah yang sangat luas dan hijau.
			Data (9) dan Sekolahku merupakan sekolah yang sangat luas <i>dan</i> hijau.				
			Data (1) dengan Anak-anak antusias belajar guru pun mendidik anak-anak <i>dengan</i> baik.				
			Data (2) dengan Aku suka <i>dengan</i> sekolahku ini.				
2	Pemilihan	<i>atau.</i>					
3	Mempertentangkan atau mengontraskan	<i>tetapi, sedangkan, namun, dan sebaliknya.</i>					
4	Mengoreksi atau membetulkan	<i>melainkan, dan hanya.</i>					
5	Menegasakan	<i>bahkan, itupun, malah, lagipula, apalagi, padahal, dan jangankan.</i>					
6	Pembatasan	<i>kecuali dan hanya.</i>					
7	Mengurutkan	<i>lalu, kemudian, selanjutnya dan setelah</i>					

Berdasarkan paparan data teks deskripsi AA, dapat disimpulkan teks deskripsi AA dalam Penggunaan Konjungsi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Pesawaran diketahui bahwa siswa telah menggunakan konjungsi koordinatif. Jenis konjungsi koordinatif yang digunakan yaitu konjungsi koordinatif penggabungan, leksem yang digunakan adalah *dan* dan *dengan*, serta konjungsi koordinatif kesimpulan dari yang sudah dibicarakan sebelumnya, leksem yang digunakan adalah *karena itu*.

Data (1) dan

Masjidnya sangat luas *dan* bersih.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (2) dan

Ada juga tempat berwudhu untuk siswa laki-laki *dan* perempuan.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa

kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan.

Data (3) *dan*

Terdapat 21 kelas *dan* 3 ruangan guru,

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan.

Data (4) *dan*

Dan terdapat 43 guru.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* terletak diawal kalimat, kata *dan* tidak menyatakan penggabungan dua buah frase atau dua buah klausa. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dan* tidak tepat.

Data (5) *dan*

Terdapat 43 guru yang baik *dan* ramah.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (6) *dan*

Lingkungan sekolahku *dan* kelas

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan.

Data (7) *dan*

Sekolahku sangat indah, rapih, bersih *dan* nyaman.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah atau lebih adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (8) *dan*

Sekolah berbentuk persegi Panjang *dan* dipenuhi oleh pepohonan yang sangat rindang.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, kata *dan* tidak menyatakan penggabungan dua buah frase atau dua buah klausa yang maknanya sejalan. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dan* tidak tepat.

Data (9) *dan*

Sekolahku merupakan sekolah yang sangat luas *dan* hijau.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua buah frasa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif penggabungan. Kalimat tersebut terdiri dari dua buah adjektiva yang maknanya sejalan.

Data (1) *dengan*

Anak-anak antusias belajar guru pun mendidik anak-anak *dengan* baik.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dengan* tidak menyatakan penggabungan dua buah frase atau dua buah klausa yang maknanya sejalan. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dengan* tidak tepat. Kata *dengan* pada data diatas menunjukkan konjungsi subordinatif keadaan atau cara.

Data (2) *dengan*

Aku suka *dengan* sekolahku ini.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data di atas, terlihat bahwa kata *dengan* tidak menyatakan penggabungan dua buah frase atau dua buah klausa yang maknanya sejalan. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penggabungan leksem *dengan* tidak tepat. Kata *dengan* pada data diatas menunjukkan konjungsi subordinatif keadaan atau cara.

Data *dan* dan *dengan* pada data AS, dianalisis dengan mengacu pada teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif penggabungan, leksem yang digunakan adalah *dan* untuk menyatakan penggabungan biasa antara dua buah kata, dua buah frase, atau dua buah klausa, *serta* untuk menyatakan penggabungan biasa sama seperti *dan*, *dengan* untuk menyatakan gabungan biasa antara dua buah kata. Penghubung *dan* dan *serta* dapat dipakai untuk menghubungkan dua buah ajektiva yang maknanya sejalan.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif pemilihan. Leksem yang digunakan adalah kata *atau*. Leksem ini dapat menghubungkan kata dengan kata dan juga klausa dengan klausa. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan, dalam teks deskripsi data AA.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif mempertentangkan atau mengontraskan. Leksem yang digunakan adalah *tetapi* yang dapat digunakan antara kata dan kata atau klausa dan klausa, *sedangkan* yang digunakan antara klausa dengan klausa, *namun* yang digunakan antara kalimat dan kalimat, dan *sebaliknya* yang digunakan antara kalimat dan kalimat. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif mempertentangkan atau mengontraskan, dalam teks deskripsi data AA.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif mengoreksi atau membetulkan. Leksem

yang digunakan adalah *melainkan* dan *hanya* yang digunakan di antara dua klausa. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif mengoreksi atau membetulkan, dalam teks deskripsi data AA.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif menegaskan. Leksem yang digunakan adalah *bahkan*, *itupun*, *malah*, *lagipula*, *apalagi*, *padahal* dan *jangan*. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif menegaskan, dalam teks deskripsi data AA.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif pembatasan. Leksem yang digunakan adalah *kecuali* dan *hanya*. Kedua leksem ini dipakai di antara dua klausa. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif pembatasan, dalam teks deskripsi data AA.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif mengurutkan. Leksem yang digunakan adalah *lalu*, *kemudian*, *selanjutnya*, dan *setelah itu*. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif mengurutkan, dalam teks deskripsi data AA.

Berdasarkan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif menyamakan. Leksem-leksem yang digunakan adalah *yaitu* dan *yakni* untuk menyamakan dan menjelaskan, dan leksem *adalah* dan *ialah* untuk menyamakan-menjelaskan dua konstituen yang sama maknanya. Peneliti tidak menemukan penggunaan konjungsi koordinatif menyamakan, dalam teks deskripsi data AA.

Data (1) karena itu

Sekolah berbentuk persegi Panjang dan dipenuhi oleh pepohonan yang sangat rindang. Oleh *karena itu*, sekolahku merupakan sekolah yang sangat luas dan hijau.

Berdasarkan kutipan kalimat teks deskripsi pada data diatas, terlihat bahwa kata *karena itu* menunjukkan kesimpulan dari yang sudah dibicarakan sebelumnya. Sesuai dengan teori Chaer yang mengatakan bahwa konjungsi koordinatif kesimpulan dari yang sudah dibicarakan sebelumnya, leksem yang digunakan adalah *jadi, karena itu, oleh sebab itu, dan dengan demikian*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Konjungsi dalam Teks Deskripsi siswa kelas VII G di SMP Negeri 18 Pesawaran Tahun Pelajaran 2022/2023 diketahui bahwa penggunaan konjungsi koordinatif yang ditemukan terdapat 5 jenis penggunaan konjungsi koordinatif, yang terdiri dari: konjungsi koordinatif penggabungan, konjungsi koordinatif mempertentangkan atau mengontraskan, konjungsi koordinatif pembatasan, konjungsi koordinatif menyamakan dan konjungsi koordinatif kesimpulan, dengan data keseluruhan berjumlah 143 data konjungsi koordinatif yang ditemukan.

Adapun penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat berjumlah 94 data dan penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat berjumlah 49 data. Berdasarkan analisis, terdapat 9 jenis konjungsi koordinatif yang dianalisis. Namun hanya 5 jenis konjungsi koordinatif yang ditemukan, 4 jenis konjungsi koordinatif lainnya tidak ditemukan dalam teks deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP IT Ash Shiddiqiyah, Tangerang Selatan, Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Jakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Abdulloh. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Masyarakat Desa Betung Kecamatan Pematangsawa Kabupaten Tanggamus. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 1 (1). Halaman 99.

<https://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/ksatra/article/view/389/340>

Bahtiar, Ahmad, dan Fatimah. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: IN Media.

Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dedi, Fransisca S.O., Tri Riya Anggraini, dan Awalludin. (2022). Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia 2 Tahun. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 4 (1). Halaman 39. <https://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/ksatra/article/view/561/551>

Florida, S. (2020). Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

HS, Widjono. (2019). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasenda, A., Rostiana T., dan Muhammad I. (2016). Konjungsi Bahasa Devayan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 1 (3). Halaman 88. <https://jim.usk.ac.id/pbsi/article/view/6912>

Kuntarto, Niknik M. (2013). *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nugraha, O.A., Abdul N., dan Yakub N. (2015). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16 (2). Halaman 46.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/1843/1294>

Purbania, B., Muhammad R., dan Budhi S. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8 (1). Halaman 64-65.
<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/41963>

Sitepu, T., dan Rita. (2017). Bahasa Indonesia Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1). Halaman 68.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/748>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.

Suyatno, dkk. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa)*. Bogor: In Media.